

## **GAMBARAN BEBAN KERJA PERAWAT DI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) DAN RUANG ISOLASI SELAMA PANDEMI COVID-19 RSU MAYJEN H.A THALIB KOTA SUNGAI PENUH TAHUN 2021**

**<sup>1</sup>Tori Lianti, <sup>2</sup>Indah Mawarti, <sup>3</sup>Nurlinawati**  
*<sup>1,2,3</sup>Program Studi Keperawatan FKIK UNJA*  
Email: torilianti@gmail.com

### **Abstrak**

Data Covid-19 di RSU Mayjen H.A Thalib pada tahun 2020 penderita Covid-19 sebanyak 170 orang dengan suspek sebanyak 45 dan yang meninggal sebanyak 11 orang, sedangkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebanyak 481 orang dengan yang suspek 25 orang dan yang meninggal sebanyak 85 orang. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan beban kerja pada perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Beban Kerja Perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Ruang Isolasi selama Pandemi Covid-19 RSU Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh. Metode Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di ruang IGD dan ruang Isolasi RSU Mayjend H.A Thalib Kota Sungai Penuh. Dengan jumlah populasi diruangan Instalasi Gawat Darurat sebanyak 19 orang dan perawat diruangan Isolasi sebanyak 21 orang dengan sampel sebanyak 40 perawat. Hasil: Pada aspek fisik lebih dari separuh (65,0%) responden dengan aspek fisik berat, pada aspek psikologis lebih dari separuh (75,0%) responden dengan aspek psikologis berat, pada aspek waktu lebih dari separuh (60,0%) responden dengan aspek waktu kerja berat. Kesimpulan: Gambaran Beban Kerja Perawat di Ruang IGD dan Ruang Isolasi selama Pandemi Covid-19 RSU Mayjend H.A Thalib Kota Sungai Penuh menunjukkan lebih dari separuh (57,5%) responden dengan beban kerja yang berat.

**Kata kunci:** Beban Kerja Perawat, Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD), Ruang Isolasi, dan Pandemi Covid-19

### **Abstract**

*Covid-19 data At Mayjen H.A Thalib General Hospital in 2021 Covid-19 sufferers as many as 170 people with 45 suspected and 11 people died, while in 2021 there was an increase of 481 people with 25 suspected and 85 people dying. This causes an increase in the workload of nurses. This study aims to determine the description of the workload of nurses in the Emergency Room (IGD) and Isolation Room during the Covid-19 pandemic, Mayjen H.A Thalib Hospital, Sungai Penuh City. Methods This study uses a quantitative descriptive design. The study was conducted in the Emergency Room (IGD) and Isolation Room of The Mayjen H.A Thalib General Hospital, Sungai Penuh City. With a population of 19 people in the Emergency Room and 21 nurses in the Isolation Room with a sample of 40 nurses. Results: On the physical aspect more than half (65,0%) of the respondents with the physical aspect severe, on the psychological aspect more than half (75,0%) of respondents with psychologically severe on the aspect of time more than half (60,0%) of respondents with who hard working time aspect. Conclusion: Overview of the Workload of Nurses in the Emergency Room and Isolation Room during the Covid-19 Pandemic at the Mayjen H.A Thalib General Hospital in Sungai Penuh City show that more than half (57,5%) of respondents have a heavy workload.*

**Keywords:** Nurse Workload, Emergency Room (IGD), Isolation Room, and the Covid-19 Pandemic

## **PENDAHULUAN**

Rumah sakit merupakan sebuah lembaga yang memberikan pelayanan kesehatan secara umum, kesehatan itu bisa berupa rawat inap atau rawat jalan, dengan demikian rumah sakit bisa didefinisikan sebagai sebuah institusi penyediaan pelayanan kesehatan yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan, pengobatan, dan perawatan.<sup>1</sup>

Rumah sakit sebagai subsistem penyediaan pelayanan kesehatan biasanya memberikan dua layanan kesehatan yaitu pelayanan kesehatan dan pelayanan administrasi. Pelayanan kesehatan itu berupa pelayanan medis, penunjang medis, rehabilitasi medis, dan pelayanan perawatan. Misalnya pelayanan gawat darurat (IGD) rawat inap, rawat jalan, dan berbagai jenis kesehatan lainnya. Sedangkan pelayanan administrasi dapat berupa pelayanan kepegawaian (SDM) seperti penghargaan, jabatan atau pangkat, pelayanan keuangan seperti gaji, tunjangan, penghargaan lainnya dan penunjang non medic lainnya.<sup>2</sup>

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah unit pelayanan rumah sakit yang memberikan pelayanan pertama pada pasien dengan ancaman kematian dan

kecacatan secara terpadu dengan melibatkan sebagai multidisiplin.<sup>3</sup>Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di instalasi gawat darurat (IGD) harus memiliki pengetahuan yang benar, keterampilan, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawat kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai, tenaga kesehatan atau perawat akan mudah terpapar infeksi Corona Virus atau Covid-19.<sup>4</sup>

Wabah penyakit Covid-19 merupakan virus yang sampai saat ini menjadi permasalahan diseluruh dunia. Covid-19 menyebabkan berbagai penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit-penyakit infeksi pernafasan berat yang dapat menimbulkan kematian pada manusia yang terpapar virus ini.<sup>5</sup> Peningkatan kasus Covid-19 yang terjadi dimasyarakat didukung oleh proses penyebaran virus yang cepat, baik dari hewan kewanusiaan ataupun antara manusia.

Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI 2021, angka kejadian Covid-19 di Provinsi Jambi sebanyak 3.322 kasus, dengan insiden kumulatif 96,09 per 100.000 penduduk, meninggal

sebanyak 56 (1,69%) jiwa, dan kesembuhan dari Covid-19 sebanyak 2.521 (75,89%) jiwa. Jumlah kasus tertinggi yang mengalami Covid-19 yaitu di daerah kota Jambi sebanyak 1.091 kasus, angka tertinggi ke dua yaitu di Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 387 kasus, dan angka tertinggi ketiga yaitu di Kabupaten Batang Hari sebanyak 275 kasus. Sedangkan angka kematian Covid-19 per 100.000 penduduk tertinggi di Provinsi Jambi yaitu di Kabupaten Kerinci sebanyak 3,72 kasus.<sup>5</sup>

Berdasarkan Pemerintah Provinsi Jambi (2020), data Covid-19 per-Kabupaten Provinsi Jambi pada tahun 2021 dari bulan Januari-September penderita Covid-19 yang positif di Kabupaten Kerinci sebanyak 576 orang. Berdasarkan data yang diperoleh dari RSU Mayjen H.A Thalib (2021) pada tahun 2020 penderita Covid-19 sebanyak 170 orang dengan yang suspek sebanyak 45 dan yang meninggal sebanyak 11 orang sedangkan pada tahun 2021 penderita Covid-19 meningkat sebanyak 481 orang dengan yang suspek 25 orang dan yang meninggal sebanyak 85 orang.

Beban kerja adalah sejumlah proses atau kegiatan yang harus diselesaikan oleh seorang pekerja dalam

jangka waktu tertentu. Apabila seorang pekerja mampu menyelesaikan dan menyesuaikan diri terhadap sejumlah tugas yang diberikan, maka hal tersebut tidak menjadi suatu beban kerja. Namun, jika pekerja tidak berhasil maka tugas dan kegiatan tersebut menjadi suatu beban kerja. Perawat mengalami beban kerja yang lebih tinggi dari pada sebelumnya karena empat alasan utama yaitu meningkatnya permintaan perawat, pasokan perawat yang tidak memadai, berkurangnya staf dan peningkatan lembur, dan juga pengurangan lama tinggal pasien.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, E.A (2020) dengan judul penelitian “Gambaran Beban Kerja Perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah”. Didapatkan hasil bahwa kegiatan keperawatan langsung yaitu responden menyatakan berat sebanyak 31 orang (100%), dan kegiatan keperawatan tidak langsung yaitu responden menyatakan berat sebanyak 31 orang (100%).<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2020) dengan judul penelitian yaitu “Gambaran Persepsi Perawat tentang Beban Kerja

Selama Pandemi Covid-19 di Ruang Rawat Inap Isolasi Covid-19 Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara”. Didapatkan hasil bahwa mayoritas perawat yang memiliki persepsi tentang beban kerja sedang sebanyak 29 perawat (90,6%).<sup>9</sup>

Kemudian pada penelitian Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan & Rosyid tahun (2021) dengan judul penelitian “Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD Kota Salatiga” didapatkan hasil bahwa beban kerja perawat diruang isolasi sebagian besar mengalami tingkat stress tinggi dengan presentase 34,1%, berkaitan beban kerja dengan stress menunjukkan korelasi yang signifikan.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti telah melakukan

| Jenis Kelamin | F  | %    |
|---------------|----|------|
| Laki-laki     | 25 | 62,5 |
| Perempuan     | 15 | 37,5 |
| Total         | 40 | 100  |

penelitian dengan judul “Gambaran Beban Kerja Perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Ruang Isolasi selama Pandemi Covid-19 RSU Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh Tahun 2021”

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif yang dimaksudkan untuk menggambarkan beban kerja perawat di ruang instalasi gawat darurat (IGD) dan ruang isolasi selama pandemi covid-19 RSU Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang melaksanakan tugas pelayanan kesehatan diruangan Instalasi Gawat Darurat sebanyak 19 orang dan perawat diruangan Isolasi sebanyak 21 orang. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 40 orang perawat yang bertugas di ruang IGD dan ruang isolasi.

## **HASIL**

### **ANALISIS UNIVARIAT**

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi responden diatas maka didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 25 (62,5%).

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| Aspek Fisik | <i>f</i> | %     |
|-------------|----------|-------|
| Ringan      | 14       | 35,0  |
| Berat       | 26       | 65,0  |
| Total       | 40       | 100,0 |

Berdasarkan distribusi responden dengan tingkat pendidikan maka didapatkan responden dengan pendidikan

| Aspek Psikologis | <i>f</i> | %     |
|------------------|----------|-------|
| Ringan           | 10       | 25,0  |
| Berat            | 30       | 75,0  |
| Total            | 40       | 100,0 |

DIII keperawatan lebih besar dengan frekuensi, DIII keperawatan sebanyak 31 (77,5%) responden.

### **Tabel 3**

#### **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur**

Berdasarkan hasil distribusi responden dengan berdasarkan umur pada penelitian ini didapatkan responden dengan umur 25-32 tahun lebih besar dengan frekuensi, umur 25-32 sebanyak 29 (72,5%) responden.

### **Tabel 4**

#### **Distribusi Frekuensi Beban Kerja Perawat dari Aspek Fisik di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Ruang Isolasi selama Pandemi Covid-**

### **19 RSU Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh.**

| Pendidikan       | <i>F</i> | %    |
|------------------|----------|------|
| DIII Keperawatan | 31       | 77,5 |
| S1 Keperawatan   | 9        | 22,5 |
| Total            | 40       | 100  |

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa data beban kerja perawat dengan aspek fisik di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Ruang Isolasi selama Pandemi Covid-19 didapatkan hasil data mayoritas aspek fisik berat dengan jumlah 26 orang perawat (65,0%).

### **Tabel 5**

#### **Distribusi Frekuensi Beban Kerja Perawat dari Aspek Psikologis.**

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa data beban kerja perawat dengan

| Umur        | <i>F</i> | %    |
|-------------|----------|------|
| 25-32 Tahun | 29       | 72,5 |
| 33-40 Tahun | 11       | 27,5 |
| Total       | 40       | 100  |

aspek psikologis di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Ruang Isolasi selama Pandemi Covid-19 didapatkan hasil data mayoritas aspek psikologis berat dengan jumlah 30 orang perawat (75,0%).

**Tabel 6**  
**Beban Kerja Perawat dari Aspek Waktu Kerja di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Ruang Isolasi selama Pandemi Covid-19 RSU Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh.**

| Aspek Waktu Kerja | <i>f</i> | %     |
|-------------------|----------|-------|
| Ringan            | 16       | 40,0  |
| Berat             | 24       | 60,0  |
| Total             | 40       | 100,0 |

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa data beban kerja perawat dengan aspek waktu kerja di Ruangan Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Ruang Isolasi selama Pandemi Covid-19 didapatkan hasil data mayoritas aspek waktu kerja berat dengan jumlah 24 orang perawat (60,0%).

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Beban Kerja Perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Ruang Isolasi selama Pandemi Covid-19 RSU Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh Tahun 2021**

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa data beban kerja perawat di Ruangan Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Ruang

Isolasi selama Pandemi Covid-19 didapatkan hasil data mayoritas beban kerja perawat berat dengan jumlah 23 orang perawat (57,5%).

## PEMBAHASAN

### Aspek Fisik

Berdasarkan hasil penelitian bahwa data beban kerja perawat dengan aspek fisik di Ruangan Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Ruang Isolasi selama Pandemi Covid-19 didapatkan hasil data mayoritas aspek fisik berat dengan jumlah 26 orang perawat (65,0%) dan aspek fisik ringan dengan jumlah 14 orang perawat (35,0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudi (2019) dengan judul penelitian “Hubungan Beban Kerja Fisik Perawat dengan Penerapan Pasien Safety di IGD dan ICU RSU GMIM Pancaran Kasih Manado”. Menunjukkan bahwa

| Beban Kerja Perawat | <i>f</i> | %     |
|---------------------|----------|-------|
| Ringan              | 17       | 42,5  |
| Berat               | 23       | 57,5  |
| Total               | 40       | 100,0 |

kebanyakan responden yang memiliki beban kerja fisik tinggi yaitu 17 responden (56,7%), sedangkan yang

memiliki beban kerja fisik sedang 13 responden (43,3%).<sup>13</sup>

Beban kerja ditentukan berdasarkan jumlah pasien yang harus dirawat dan banyaknya perawat yang bertugas dalam suatu unit tata ruangan. Tingkatan tergantung nya pasien diklasifikasi menjadi 3 tingkat yaitu tingkatan tergantung minimal/ringan, tingkatan tergantung parsial/sebagian, dan pasien dengan tingkatan tergantung penuh/total. Aspek fisik terdiri dari tugas pokok dan fungsi, jumlah merawat pasien dibandingkan jumlah tenaga kesehatan serta tugas tambahan lainnya menyangkut seberapa besar beban pekerjaan yang ditanggung dibandingkan dengan tenaga yang dimiliki oleh petugas.<sup>11</sup>

Menurut asumsi penelitian bahwa sebagian besar perawat yang mengalami beban kerja dengan aspek fisik berat, dimana sebagian besar perawat mengalami pekerjaan terlalu banyak. Aktivitas kerja fisik yang melampaui kapasitas seseorang perawat dapat menurunkan produktifitas dalam bekerja, sehingga hal-hal yang harusnya dilakukan untuk menjaga keselamatan pasien sering dilakukan namun tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku.

### **Aspek Psikologis**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa data beban kerja perawat dengan aspek psikologis di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Ruang Isolasi selama Pandemi Covid-19 didapatkan hasil data mayoritas aspek psikologis berat dengan jumlah 30 orang perawat (75,0%) dan aspek psikis ringan dengan jumlah 10 orang perawat (25,0%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningsih dkk (2020) dengan judul penelitian yaitu “Gambaran Beban Kerja Fisik dan Mental Perawat dengan Penerapan pasien Safety pada Masa Pandemi COVID-19 di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran”. Didapatkan hasil dari 50 responden yang memiliki beban kerja dari aspek psikologis tinggi yaitu 35 responden (70%) sedangkan responden yang memiliki beban kerja dari aspek psikologis sedang yaitu 15 responden (30%)<sup>7</sup>. Aspek psikologis dihitung berdasarkan hubungan antara individu, dengan perawat serta dengan kepala ruangan dan juga berhubungan antara perawat dengan pasien, yang berpengaruh pada kinerja dan tingkat produktif perawat. Akibat yang sering timbul adalah stress kerja, yang akan

menurunkan motivasi kerja dan menurunkan kinerja perawat.

Menurut asumsi penelitian bahwa sebagian besar perawat mengalami beban kerja dengan aspek psikologis berat yang disebabkan oleh rasa takut terpapar covid-19, kegelisahan karena meningkatnya kasus covid-19 dan sebagai beban tambahan dikarena selain mendapatkan tekanan dari pihak keluarga dan atasan perawat juga sering mendapatkan tekanan dari dokter, sehingga tidak jarang ketika kondisi pasien sedang kritis namun dokter tidak ada ditempat serta tidak ada pembagian kerja atau tugas yang jelas dari kepala perawat, maka tidak jarang terjadinya selisih paham antar perawat dan juga terjadi tumpang tindih dalam melakukan tindakan keperawatan.

### **Aspek Waktu Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa data beban kerja perawat dengan aspek waktu kerja di Ruangan Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Ruang Isolasi selama Pandemi Covid-19 didapatkan hasil data mayoritas aspek waktu kerja berat dengan jumlah 24 orang perawat (60,0%) dan aspek waktu kerja ringan dengan jumlah 16 orang perawat (40,0%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2020) dengan judul penelitian Hubungan Antara Beban Kerja, Shift Kerja dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Stress Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap di RSU UKI” didapatkan hasil bahwa waktu kerja tinggi pada perawat sebanyak 4 (10%), waktu kerja sedang sebanyak 28 (70%), dan rendah sebanyak 8 (20%).<sup>14</sup>

Waktu kerja produktif yaitu banyaknya jam kerja produktif dapat dipergunakan pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya berdasarkan uraian tugas dan waktu melaksanakan tugas tambahan yang tidak termasuk dalam tugas pokoknya.<sup>11</sup>

Berdasarkan asumsi penelitian bahwa beban kerja pada aspek waktu kerja salah satunya disebabkan oleh pertukaran shif kerja, dimana shif kerja yang sudah diatur bisa saja berubah mendadak. Dimana perawat juga mendadak mendapatkan shif pagi lanjut sore yang bisa membuat perawat tersebut menjadi letih atau kecapekan.

### **Beban kerja Perawat di IGD dan isolasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa lebih dari separuh (57,5%) responden dengan beban kerja

perawat yang berat di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Ruang Isolasi selama Pandemi Covid-19 RSU Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2020) di ruang IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah yaitu responden yang mengatakan beban kerja berat sebanyak 31 responden (100%) sedangkan yang mengatakan tidak berat tidak ada. Beban kerja yang terlalu berlebihan akan mengakibatkan stress kerja baik fisik maupun psikis dan reaksi-reaksi emosional, seperti sakit kepala, gangguan pencernaan dan mudah marah. Sedangkan pada beban kerja yang terlalu sedikit dimana pekerja yang dilakukan karena pengulangan gerak yang menimbulkan kebosanan. Beban kerja keperawatan yang berat tampaknya terkait dengan perawatan pasien yang kurang optimal dan dapat menyebabkan penurunan kepuasan pasien. Perawat misalnya infeksi saluran pencernaan, dan pneumonia yang didapatkan dirumah sakit. Sedangkan hasil keselamatan pasien misalnya kegagalan untuk menyelamatkan.<sup>6</sup>

Menurut asumsi penelitian bahwa beban kerja yang terjadi diruang IGD dan ruang isolasi adalah beban kerja berat, hal

ini dikarenakan kondisi pasien yang selalu berubah, jumlah rata-rata jam perawatan yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan langsung pada pasien, serta banyaknya tugas tambahan yang harus dikerjakan oleh seorang perawat sehingga dapat mengganggu penampilan kerja dari perawat tersebut. Disamping tugas tambahan, beban kerja seorang perawat juga sangat dipengaruhi oleh waktu kerjanya. Apabila waktu kerja yang harus ditanggung oleh perawat melebihi dari kapasitasnya, seperti banyaknya waktu lembur, akan berdampak buruk bagi produktifitas perawat tersebut.. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti beban kerja terberat yaitu dari aspek psikologis (75,9%) yang artinya aspek psikologis mempengaruhi beban kerja perawat. Beban kerja dari aspek psikologis perawat dapat berupa terdapatnya berbagai jenis pasien dan penyakit, tekanan waktu dalam membuat keputusan yang cepat dan tepat untuk melakukan tindakan terhadap pasien serta harus menghadapi keluarga pasien yang panik. Beban kerja berlebih secara fisik ataupun mental, yaitu harus melakukan terlalu banyak hal merupakan kemungkinan sumber stres pekerjaan.

Tugas yang harus diselesaikan dengan cepat, tepat dan cermat dapat menyebabkan banyak kesalahan atau bahkan menurunkan kondisi kesehatan individu. Dengan sejumlah beban kerja mental yang di hadapi menjadikan perawat kadang-kadang merasa tegang, tidak bisa mengatasi kesulitan sendiri dan tidak mudah dalam mempertimbangkan suatu hal kaitannya dengan tugas sebagai seorang perawat. Hal ini memungkinkan perawat mengalami stres kerja. Jumlah tempat tidur yang masih terbatas di ruang rawat inap menyebabkan beberapa pasien harus dirawat sementara di IGD sehingga dapat menyebabkan bertambahnya tanggung jawab perawat yang akan berdampak pada beban kerja yang berlebih. Selain itu, masalah di luar pekerjaan, seperti konflik keluarga dapat pula terbawa ke tempat kerja yang menyebabkan bertambahnya beban mental. Untuk itu, mengatasi beban kerja dari aspek psikologis itu tergantung dari bagaimana reaksi perawat dalam menghadapi masalah dan mengontrol stress nya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti gambaran beban

kerja perawat diruang IGD dan ruang isolasi selama pandemi Covid-19 RSU mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh dengan total sampel penelitian berjumlah 40 orang sehingga dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut : Lebih dari separuh (65,0%) responden dengan aspek fisik berat, lebih dari separuh (75,0%) responden dengan aspek psikologis berat, lebih dari separuh (60,0%) responden dengan aspek waktu kerja berat, dan lebih dari separuh (57,5%) responden dengan beban kerja perawat yang berat di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Ruang Isolasi selama Pandemi Covid-19 RSU Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh.

## **Referensi**

- Mishbahuddin. Meningkatkan Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit. Yogyakarta: Tangga Ilmu; 2020.  
Setyawan S, Dan  
Supriyanto B. Manajemen Rumah Sakit. Sidoarjo: Zifatma Jawara; 2019.  
Apriyansyah D. Pelayanan Dan Trend Isu Keperawatan Di Departemen Gawat Darurat Dan Berbasis Evidence Base. Jawa Barat: CV Adanu Abimata; 2020.  
Dhamanti I. Mengapa Rumah Sakit Kewalahan Hadapi Pandemi Covid-19 Dan Apa Dampaknya Bagi Keselamatan Pasien. [www.theconversation.com](http://www.theconversation.com). (Diakses Pada 5 Oktober 2021); 2020.  
Kementerian Kesehatan RI. Analisis Data Covid-19 Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.  
Vanchapo RA. Beban Kerja Dan Stres Kerja.

*Tori Lianti. Gambaran Beban Kerja Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat (Igd)  
Dan Ruang Isolasi Selama Pandemi Covid-19 Rsu Mayjen H.A Thalib Kota Sungai  
Penuh Tahun 2021*

- Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media; 2019.
- Kusumaningsih D., Dkk. Hubungan Beban kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid-19 Di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran. *Indones J Heal Dev.* 2020;2(2):108–18.
- Setiyawan AE. Gambaran Beban Kerja Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Skripsi. Universitas Tadulako; 2020.
- Tarigan SAP. Gambaran Persepsi Perawat Tentang Beban Kerja Selama Pandemi Covid-19 Di Ruang Rawat Inap Isolasi Covid-19 Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara. Skripsi. Universitas Sumatera Utara; 2020.
- Badan Pusat Statistik. Kabupaten Kerinci Dalam Angka: Kerinci Regency In Figures 2021. Jambi: Badan Pusat Statistik; 2021.
- Nursalam. Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
- Ihsan B & Rosyid N. Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD Kota Salatiga. *Jurnal Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammdiah Surakarta.*
- Yudi. 2019. Hubungan Beban Kerja Fisik Perawat dengan Penerapan Pasien Safety di IGD dan ICU RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.
- Rahmawati dkk. 2020. Hubungan Antara Beban Kerja, Shift Kerja dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Stress Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap di RSUD UKI.